

**DETEKSI PENYAKIT AVIAN INFLUENZA (AI)  
BERDASARKAN POLA DISTRIBUSI AYAM RAS PEDAGING  
PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKANBARU**

**Sadarman<sup>1</sup>, Andirus<sup>2</sup> dan Jolly Handoko<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau

<sup>2</sup> Alumni Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau

Email: [sadarmanscamelus@gmail.com](mailto:sadarmanscamelus@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was aimed to detect the disease on broiler and distribution pattern at traditional markets of Pekanbaru. This research was conducted in February until March 2011 at 10 traditional markets (Cik Puan, Lima Puluh, Pagi Arengka, Pagi Palapa, Pagi Selasa, Pusat, Rumbai, Sail, Senapelan and Tangor). The Samples used in this research were tracheal and cloacal swabs of the broilers. Suspension of the tracheal and cloacal swabs were inoculated into embryonated chicken eggs (TAB) aged 9-11 days. Then, the allantois chorion fluids harvested for haemagglutination test (HA) that was conducted at Virology Laboratory of Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional II Bukittinggi. Interviews were conducted to the sellers and buyers to support the laboratory results. The results of this research showed that AI virus was not detected (AI negative) on broilers traded at traditional markets of Pekanbaru. It was dispersive pattern of the broilers distribution. The broilers were distributed from 12 districts of Pekanbaru, some regency outside Pekanbaru inside Riau Province (regency of Kampar; Rokan Hulu; and Pelalawan) and outside the Riau Province (West Sumatra Province).

*Key word:* Avian Influenza, case, broiler, distribution, traditional market, Pekanbaru

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi penyakit AI berdasarkan pola distribusi ayam ras pedaging pada pasar tradisional di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2011 di 10 pasar tradisional (Pasar Cik Puan, Lima Puluh, Pagi Arengka, Pagi Palapa, Pagi Selasa, Pusat, Rumbai, Sail, Senapelan dan Tangor). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *swab* trachea dan kloaka ayam pedaging yang diambil di 10 pasar tradisional tersebut. Suspensi material *swab* trachea dan kloaka selanjutnya diinokulasikan pada telur ayam bertunas (TAB) umur 9-11 hari. Panenan cairan chorion alantoid kemudian diuji Hemagglutinasi (HA) yang dilakukan di Laboratorium Virologi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional II Bukittinggi. Wawancara dilakukan terhadap penjual dan pembeli yang digunakan untuk mendukung hasil laboratorium. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ditemui virus AI (negatif AI) pada ayam ras pedaging yang diperdagangkan di 10 pasar tradisional Kota Pekanbaru. Pendistribusian ayam ras pedaging dilakukan sesuai dengan pola dispersi. Ayam ras pedaging yang didistribusikan berasal dari 12 kecamatan dalam Kota Pekanbaru, wilayah luar Kota Pekanbaru dalam Provinsi Riau, yakni Kabupaten Kampar, Rokan Hulu dan Pelalawan serta wilayah luar Provinsi Riau yakni Provinsi Sumatra Barat.

*Kata kunci:* Avian Influenza, kasus, ayam ras pedaging, distribusi, pasar tradisional, Kota Pekanbaru

**PENDAHULUAN**

Songserm *et al.* (2006) menyatakan bahwa kewaspadaan tentang terjadinya pandemi *Avian Influenza* (AI) perlu ditingkatkan di kawasan Asia termasuk Indonesia. Tabbu (2000) mendefinisikan penyakit AI sebagai sindrom penyakit infeksi yang disebabkan oleh sekelompok virus *avian influenza* (VAI) tipe A termasuk dalam famili *Orthomyxoviridae*. Infeksi virus ini berhubungan dengan penyakit pada unggas piaraan, burung liar, manusia dan hewan mamalia lainnya. Penyakit AI ditandai dengan hampir tidak adanya respon atau gejala penyakit sampai mortalitas yang sangat tinggi. Penyakit AI tidak hanya menyerang unggas, tetapi juga menyerang manusia yang disebut flu burung.

Kementerian Pertanian (2010) mencatat Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dinyatakan sebagai daerah endemik penyakit AI. Kematian unggas akibat penyakit AI di Provinsi Riau pada tahun 2005 sebanyak 31.501 ekor, tahun 2008 sebanyak 2.897 ekor, tahun 2009 sebanyak 2.150 ekor, dan pada tahun 2010 tercatat sebanyak 1.350 ekor (data

sementara). Kecenderungan penurunan jumlah kematian unggas akibat penyakit AI merupakan keadaan yang diharapkan, tetapi kewaspadaan terhadap mutasi VAI tetap diperlukan dan ditingkatkan. Adanya mutasi VAI masih memberi peluang bagi timbulnya jangkitan penyakit AI lebih besar lagi.

Ayam ras pedaging yang dijual di pasar tradisional Kota Pekanbaru diletakkan dalam area yang sangat berdekatan. Kondisi tersebut dinyatakan Nguyen *et al.* (2005) dapat mempermudah penularan VAI antar unggas. Upaya penurunan beban virus yang bersirkulasi di pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh perilaku pedagang unggas dan distribusi unggas yang dijual. Sehubungan dengan itu maka dilakukan kajian tentang Deteksi Penyakit AI Berdasarkan Pola Distribusi Ayam Ras Pedaging pada Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kasus penyakit AI pada ayam ras pedaging yang diperdagangkan di pasar-pasar tradisional di Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pola distribusi ayam ras pedaging pada pasar tradisional di Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2011 di pasar-pasar tradisional yang tersebar di 10 kecamatan di Kota Pekanbaru. *Swab* trachea dan kloaka ayam ras pedaging diperiksa di Laboratorium Virologi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional II Bukittinggi.

Bahan yang digunakan terdiri atas responden meliputi pedagang dan pembeli, spesimen *swab* trachea dan kloaka serta media transportasi spesimen (*universal viral transport for viruses, chlamydiae, mycoplasmas and ureaplasmas*) produksi Copan, Italy dan Telur Ayam Bertunas (TAB). Alat yang digunakan meliputi kuesioner dan peralatan isolasi VAI (*test tube, centrifuge, supit Terumo®* dosis volume 1 cc dan inkubator dengan suhu 37°C). Peralatan untuk uji HA dan HH.

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui pengamatan di lapangan dan pemeriksaan laboratorik. Data hasil wawancara dan uji laboratorik ditabulasi dan diolah dengan statistik deskriptif melalui penghitungan rata-rata dan persentase (Walpole, 1995).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jumlah Pedagang dan Ayam Ras Pedaging yang Dijual**

Wawancara telah dilakukan terhadap 40 orang pedagang dari 134 orang pedagang ayam ras pedaging pada 10 pasar tradisional di Kota Pekanbaru dalam rentang waktu satu bulan, yakni bulan Maret 2011.

Volume ayam ras pedaging yang diperdagangkan berkisar 577 ekor atau sekitar 12,41%. Pasar tradisional dengan volume penjualan ayam ras pedaging yang paling sedikit adalah Pasar Tangor di Kecamatan Tenayan Raya sebanyak 325 ekor atau sekitar 6,99%.

### **2. Deteksi Penyakit AI Melalui Uji Laboratorium**

Hasil uji laboratorium terhadap spesimen *swab* trachea dan kloaka ayam ras pedaging yang diperdagangkan di 10 pasar tradisional di Kota Pekanbaru menunjukkan negatif, artinya VAI tidak terdeteksi pada kedua jenis spesimen tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ditemukan adanya antibodi VAI dalam tubuh ayam ras pedaging yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kasus penyakit AI yang muncul di beberapa kecamatan di Kota Pekanbaru kemungkinan diduga dari virus lapang atau infeksi alam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tabbu (2000), kejadian penyakit AI dapat dipicu dari virus lapang dan sisa vaksin pascavaksinasi.

### **3. Distribusi Ayam Ras Pedaging**

Perpindahan ayam ras pedaging dari kecamatan dalam Kota Pekanbaru didominasi oleh Kecamatan Rumbai yakni sebanyak 1.341 ekor atau sekitar 28,80%, yang disebar ke Pasar Senapelan sebanyak 234 ekor atau sekitar 5,03%, Pasar Rumbai sebanyak 305 ekor atau sekitar 6,56%, Pasar Palapa sebanyak 105 ekor atau sekitar 2,25%, Pasar Pagi Selasa sebanyak 90 ekor atau sekitar 1,93%, Pasar Lima Puluh sebanyak 110 ekor atau sekitar 2,36%, Pasar Pagi Arengka sebanyak 137 ekor atau sekitar 2,94%, dan Pasar Pusat sebanyak 145 ekor atau sekitar 3,11%, dan Pasar Sail sebanyak 215 ekor atau sekitar 4,62%.

Pendistribusian produk peternakan yang baik menurut Firdaus (2009) dan Mubyarto (1999) dapat dilakukan melalui rantai distribusi, yakni semua produk peternakan seperti daging, telur dan susu didistribusikan melalui pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan berakhir di tangan konsumen (model dispersi). Pendistribusian ayam ras pedaging menurut Tabbu dalam Majalah Infovet (2011) dirancang sebaik mungkin dengan mempedomani *standard operation procedure*

(SOP) yang dapat melibatkan semua pihak-pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa pola pendistribusian ayam ras pedaging di Kota Pekanbaru merupakan model dispersi atau penyebaran, yakni ayam pedaging didistribusikan melalui pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan berakhir di tangan konsumen.

### **2. Saran**

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan penambahan jumlah sampel, pedagang, pembeli, wilayah pengambilan sampel dan rentang waktu penelitian. Disarankan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang dilakukan dengan pendekatan surveilans dalam ranah epidemiologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian (Kementan). 2010. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Majalah Infovet. 2011. Memantau Situasi AI Terkini. Info Iptek. Majalah Infovet. Edisi 203, Juni 2011. [www.majalahinfovet.com](http://www.majalahinfovet.com)
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.
- Nguyen, D.C., Uyeki, T.M., Jadhao, S., Maines, T., Shaw, M., Matsuoka, Y., Smith, C., Rowe, T., Lu, X., Hall, H., Xu, H., Balish, A., Klimov, A., Tumpey, T.M., Swayne, D.E., Huynh, L.P.T., Nghiem, H.K., Nguyen, H.H.T., Hoang, L.T., Cox, N.J and Katz, J.M. 2005. Isolation and Characterization of Avian Influenza Viruses, Including Highly Pathogenic H5N1, from Poultry in Live Bird Markets in Hanoi, Vietnam, in 2001. *J. Virol.* 79 (7): 4201–4212.
- Songserm, T., Amonsin, A., Jam-on, R., Sae-Heng, N., Pariyothorn, N., Payungporn, S., Theamboonlers, A., Chutinimitkul, S., Thanawongnuwech, R and Poovorawan, Y. 2006. Fatal Avian Influenza A H5N1 in a Dog. *Emerg Infect Dis* J. 2006;12 (11):1744-1747. [www.cdc.gov/eid](http://www.cdc.gov/eid).
- Tabbu, C.R. 2000. *Penyakit Ayam dan Penanggulangannya*. Jilid 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-3. PT. Gramedia. Jakarta.